AQIDAH YANG BENAR

Dan Hal-Hal Yang Membatalkannya

SYEKH ABDULLAH BIN ABDUL AZIZ BIN BAZ
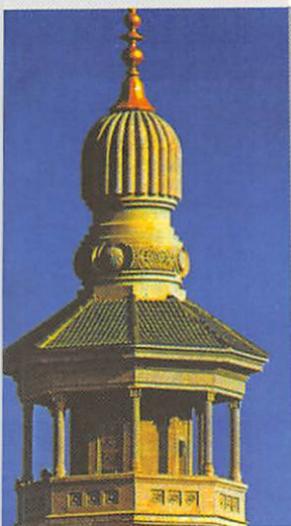
DARUSSALAM

GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

العقيدة الصحيحة ومايضادها

(In the Indonesian Language باللغة الإندونيسية)

Sesungguhnya yang, pertama kali Rasululloh dakwahkan terhadap kaumnya kepadanya adalah ibadah kepada Alloh ta'ala serta menjauhi apa yang merusak aqidah ini, dimana karena aqidah yang yang benar adalah dasar Idiologi Islam serta pondasi agama, dikarenakan seluruh amalan dan perbuatan tidaklah sah dan diterima disisi Alloh kecuali jika didasarkan atas aqidah yang benar.

Buku yang diharibaan para pembaca hakikatnya adalah ceramah yang disampaikan oleh yang mulia Syekh Abdul Aziz bin Baz -semoga Alloh merahmatinya-tentang aqidah yang benar yang tersimpulkan dalam Iman kepada Alloh, Malaikat-malaikatNya, KitabNya, Rasul-rasulNya, Hari Akhir Qodarnya yang baik maupun yang buruk sebagaimana beliau berbicara pada pembicaran akhir tentang hal-hal yang merusak Islam

Maktabah Darus Salam dimana menghaturkan buku kecil ini memohon kepada Allah Yang Mulia agar memberikan taufiq kepada seluruh kaum muslimin kepada Aqidah yang Benar dan menjauhkan mereka dari jalan-jalan kekufuran, kema'siyatan, bid'ah dan kemungkaran, sesungguhnya Dia maha mendengar, Maha Dekat.

العقيـــدة الصحيحـــة ومـــا يضـــــــادها

AQIDAH YANG BENAR

DAN

HAL-HAL YANG MEMBATALKANNYA

First Edition: May 2001

© مكتبة دار السلام ، ١٤٢٢ هـ
فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر
بن باز ، عبدالعزيز بن عبدالله
العقيدة الصحيحة وما يضادها - الرياض
٤٨ ص، ٢١ سم.
ردمك: ٣ - ٣٣- ٨٦١ - ٩٩٦٠
(النص باللغة الإندونيسية)
١- العقيدة الإسلامية ١- العنوان
ديوي ٢٤٠ ٢٢/٠٨٧٩
رقم الإيداع: ٢٢/٠٨٧٩
ردمك: ٣ - ٣٣- ٨٦١ - ٩٩٦٠

Supervised by:
ABDUL MALIK MUJAHID

Headquarters:

P.O. Box: 22743, Riyadh 11416, KSA
Tel: 00966-1-4033962/4043432
Fax:00966-1- 4021659
E-mail: darussalam@naseej.com.sa
Website: http:// www.dar-us-salam.com
Bookshop: Tel & Fax: 00966-1-4614483

Branches & Agents:

K.S.A.

- Jeddah: Tel & Fax: 00966-2-6807752
- Al-Khobar: Tel & Fax: 00966-3-8692900

U.A.E.

- Tel: 00971-6-5511293 Fax: 5511294

PAKISTAN

- 50 Lower Mall, Lahore
  Tel: 0092-42-724 0024 Fax: 7354072
- Rahman Market, Ghazni Street
  Urdu Bazar, Lahore
  Tel: 0092-42-7120054 Fax: 7320703

U. S. A.

- Houston: P.O. Box: 79194 Tx 77279
  Tel: 001-713-722 0419 Fax: 001-713-722 0431
  E-mail: Sales @ dar-us-salam.com
  Website: http:// www.dar-us-salam.com
- New York: 572 Atlantic Ave, Brooklyn
  New York-11217
  Tel: 001-718-625 5925

U.K.

- London: Darussalam International Publications Ltd.
  P.O. Box: 21555, London E10 6XQ
  Tel: 044-7947 306 706 Fax: 0044-208 925 6996
- Birmingham: Al-Hidaayah Publishing & Distribution
  436 Coventry Road, Birmingham B10 OUG
  Tel:.0044-121-753 1889 Fax: 121-753 2422

AUSTRALIA

- Lakemba NSW: ICIS: Ground Floor 165-171, Haldon St.
  Tel: (61-2) 9758 4040 Fax: 9758 4030

MALAYSIA

- E&D BOOKS SDN.BHD.-321 B 3rd Floor, Suria Klcc
  Kuala Lumpur City Center 50088
  Tel: 00603-21663433 Fax: 459 72032

SINGAPORE

- Muslim Converts Association of Singapore
  Singapore- 424484
  Tel: 0065-440 6924, 348 8344 Fax: 440 6724

SRI LANKA

- Darul Kitab 6, Nirmal Road, Colombo-4
  Tel: 0094-1-589 038 Fax: 0094-74 722433

KUWAIT

- Islam Presentation Committee
  Enlightment Book Shop
  P.O. Box : 1613, Safat 13017 KUWAIT
  Tel: 00965-244 7526, Fax: 240 0057

BANGLADESH

- 30 Malitola Road, Dhaka-1100
  Tel: 0088-02-9557214, Fax: 0088-02-9559738

العقيـــدة الصحيحـــة ومـــا يضـــــادها

AQIDAH YANG BENAR

DAN

HAL-HAL YANG MEMBATALKANNYA

Oleh

SYEIKH ABDULLAH BIN ABDUL-AZIZ BIN BAZ

Alih Bahasa

M. MU'INUDINILLAH BASRI

DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS
Riyadh • Jeddah • Sharjah • Lahore
London • Houston • New York

بسم الله الرحمن الرحيم
Dengan menyebut Nama Allah
yang Moha Pemurah Lagi Maha Penyayang
قل إن صلاتی ونسکی ومحیاي ومماتی لله رب العالمين.
"Katakanlah (hai Muhammad ﷺ):'Sesungguhnya
shalatku, ibadahku, hidup dan matiku untuk
(ku serahkan) pada Allah, Rabb sekalian alam.'"
(QS. Al An'aam 6:162)

Daftar Isi

*****

PEMBUKAAN

Segala puji bagi Allah ﷻ semata. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan shahabatnya.

Ketika aqidah yang benar menjadi pokok dan dasar bagi agama Islam, maka saya memilihnya untuk judul ceramah ini.

Sudah jelas dari dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits, bahwa semua perbuatan dan perkataan hanya diterima dan sah apabila berlandaskan aqidah yang benar. Jika aqidah tidak benar, maka seluruh amal baik perbuatan maupun perkataan menjadi rusak dan tidak diterima. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿وَمَن يَكْفُرْ بِٱلْإِيمَٰنِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُۥ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ﴾

[المائدة : ٥]

"Barangsiapa yang kafir setelah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalnya dan ia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi."(Q.S. Al Maidah 5:5)

﴿وَلَقَدْ أُوحِىَ إِلَيْكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ﴾ [الزمر : ٦٥]

"Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelum kamu, jika kamu mempersekutukan (Tuhan) niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (Q.S.Az Zumar 39:65)

Dan banyak lagi ayat-ayat lain yang semakna dengan

ayat di atas. Kitab Allah ﷻ. dan sunnah Rasulullah ﷺ telah mengisyaratkan bahwa aqidah yang benar terangkum pada:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat Allah
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Takdir (ketentuan) baik ataupun buruk (yang datangnya dari Allah).

Enam perkara ini merupakan pokok-pokok aqidah yang benar yang terkandung dalam Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ.

Pokok-pokok aqidah ini, memiliki beberapa cabang yang wajib diimani, seperti perkara-perkara yang ghaib dan semua yuang diberitakan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dalil pokok-pokok keimanan ini banyak sekali diungkapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, antara lain:

﴿ لَّيْسَ الْبِرَّ أَن تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ﴾ [البقرة : ١٧٧]

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi." (Q.S. Al Baqarah 2:177)

﴿ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ﴾ [البقرة : ٢٨٥]

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab Nya dan rasul-rasul Nya. (Mereka mengatakan): 'Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul Nya.'" (Q.S. Al Baqarah 2:285)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا﴾

[النساء : ١٣٦]

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya." (Q.S. An Nisa 4:136)

﴿ أَلَمۡ تَعۡلَمۡ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّ ذَٰلِكَ فِي كِتَٰبٍۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ﴾ [الحج : ٧٠]

"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa-apa yang

ada di langit dan di bumi? Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah." (Q.S. Al Hajj 22:70)

Begitu juga Hadits Nabi banyak yang menunjukkan pokok-pokok keimanan ini. Diantaranya, hadits masyhur yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya, dari hadits Amirul mukminin Umar bin Khattab ra bahwa Jibril Alaihis salam bertanya kepada Nabi ﷺ tentang Iman, lalu Nabi ﷺ menjawab:

«الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ
تُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ».

"Iman adalah bahwa kamu percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, kepada hari akhir dan kepada ketentuan (takdir) baik dan buruknya."(H.R. Bukhari-Muslim dari Abu Hurairah).

Berikut ini saya akan jelaskan satu per satu dari enam pokok keimanan tersebut.

I. BERIMAN KEPADA ALLAH ﷻ

A. Termasuk beriman kepada Allah adalah meyakini bahwa Dia (Allah) adalah satu-satunya yang berhak disembah, selain Dia tidak berhak, karena Dia-lah sebagai Pencipta manusia, Pemberi kebaikan, Yang Memberi rizki, Yang Mengetahui rahasia dan Yang Berkuasa untuk memberi pahala kepada yang taat dan menyiksa orang yang durhaka. Sesungguhnya untuk beribadah (pengabdian) inilah Allah menciptakan

manusia dan jin.

Allah berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ○ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ○ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلرَّزَّاقُ ذُو ٱلْقُوَّةِ ٱلْمَتِينُ ﴾ الذاريات : ٥٦-٥٨

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh." (Q.S. Adz Dzariyat 51:56 – 58)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ○ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴾ [البقرة : ٢١، ٢٢]

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rizki untukmu karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui." (Q.S. Al Baqarah 2:21,22)

Sesungguhnya Allah telah mengutus rasul-rasul-Nya

dan menurunkan kitab-kitab-Nya untuk menjelaskan kebenaran ini, mendakwahkannya dan untuk memberi peringatan dari yang berlawanan dengan kebenaran itu. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ﴾ [النحل: ٣٦]

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): 'Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thagut itu.'" (Q.S. An Nahl 16:36)

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴾ [الأنبياء: ٢٥]

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepada kamu:"Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku". Maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku." (Q.S. Al Anbiya 21:25)

﴿ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ۝ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۚ إِنَّنِي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ﴾ [هود: ١، ٢]

"(Inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapih serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu, agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad ﷺ) adalah pemberi peringatan dna pembawa kabar gembira kepadamu daripada-Nya." (Q.S. Hud 11:1,2)

Hakekat ibadah adalah meng-Esakan Allah ﷻ.

Bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah, seperti: berdo'a, takut, mengharap, shalat, puasa, menyembelih hewan, bernadzar dan lain sebagainya dari semua bentuk ibadah yang bersifat tunduk kepada Allah yang dibarengi rasa takut, cinta yang utuh dan perasaan kecil dihadapan keagungan-Nya.

Ayat-ayat Al-Qur'an, pada umumnya, turun dengan membawa pesan pokok yang agung ini. Di bawah ini beberapa contoh dari firman Allah ﷻ.

﴿فَٱعْبُدِ ٱللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ ٱلدِّينَ ۝ أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ﴾ [الزمر: ٢، ٣]

"Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya. Ingat, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)." (Q.S. Az Zumar 39:2,3)

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ﴾ [الإسراء: ٢٣]

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia." (Q.S. Al Isra' 17:23)

﴿فَٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْكَٰفِرُونَ﴾ [غافر: ١٤]

"Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadat kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukai (Nya)." (Q.S. Al Mukmin 40:14)

Dalam kitab shahih Bukhari dan Muslim, ada hadits yang diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal bahwa Nabi ﷺ bersabda:

«حَقُّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا».

"Hak Allah yang wajib dilakukan oleh hamba-hambaNya adalah bahwa mereka harus menyembahNya dengan tidak menyekutukan sesuatupun kepadaNya."

B. Termasuk (kategori) beriman kepada Allah adalah mengimani seluruh yang diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya, seperti rukun-rukun Islam yang lima, yaitu: bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwasanya Nabi Muhammad ﷺ utusan Allah, puasa di bulan Ramadhan, mengeluarkan zakat, pergi haji ke Baitullah bagi yang mampu dan lain sebagainya dari semua kewajiban agama. Rukun yang paling pokok dan paling agung dari semua itu adalah kesaksian bahwa tiada Ilah (yang hak) selain Allah dan Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah.

Kesaksian bahwa tiada Ilah selain Allah menuntut konsekuensi untuk memurnikan ibadah kepada-Nya dan membersihkannya dari selain-Nya. Itulah makna "Laa Ilaha Illaa Allah", karena makna yang sesungguhnya dari kalimat Tauhid itu adalah tidak ada yang disembah dengan hak (benar) selain Allah. Maka, seluruh yang disembah (dipatuhi) selain Allah, baik itu manusia, malaikat, jin dan lain sebagainya, itu semua sesembahan yang batil. Sesembahan yang hak hanyalah Allah ﷻ. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَٰطِلُ ﴾ [الحج: ٦٢]

"(Kuasa Allah) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil." (Q.S. Al Hajj 22:62)

Telah dikemukakan di muka bahwa Allah menciptakan manusia dan jin untuk beribadah kepadaNya. Oleh karena itu, renungkan dan pikirkan baik-baik agar kita tahu dengan jelas bahwa kebanyakan kaum muslimin tidak mengerti tentang pokok ketauhidan ini, sehingga mereka mencampurkan hak murni Allah kepada selain-Nya.

C. Diantara ruang lingkup iman kepada Allah adalah kita wajib mengimani bahwa Allah adalah pencipta yang mengatur dan mengurus alam semesta beserta isinya dengan ilmu dan kekuasaan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Maka Dialah (Allah) pemilik dunia-akhirat, pengatur seluruh alam, tiada Pencipta selain Dia dan tiada Rabb selain Dia. Allah telah mengutus rasul-rasul-Nya dan menurunkan kitab-kitab-Nya untuk memperbaiki hamba-hamba-Nya dan mengajak mereka ke jalan keselamatan dan kebaikan dunia-akhirat. Sesungguhnya Maha Suci Allah dalam segala-galanya, tiada sekutu bagi-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴾ [الزمر : ٦٢]

"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu." (Q.S. Az Zumar 39:62)

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾

[الأعراف: ٥٤]

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakannya) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintahNya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanya hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S. Al A'raf 7:54)

D. Termasuk ruang lingkup iman kepada Allah, kewajiban mengimani nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi yang ada dalam Al-Qur'an dan yang diriwayatkan oleh Rasulullah ﷺ secara shahih dan kuat dengan tanpa merubah-rubah (tahrif), tanpa meniadakan arti (ta'thil), tanpa mempertanyakan bentuk dan cara (takyif) dan tanpa mencontohkan (tamtsil). Akan tetapi kita wajib memberlakukan sifat-sifat itu sebagaimana adanya tanpa dipertanyakan bagaimana, disertai dengan mengimani semua makna yang agung yang terkandung di dalamnya, yang merupakan sifat-sifat yang ada pada Allah tanpa penyerupaan sedikitpun kepada makhluk-Nya. Allah berfirman:

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ﴾ [الشورى: ١١]

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S. Asy Syura 42:11)

﴿ فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴾ [النحل : ٧٤]

"Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui." (Q.S. An Nahl 16:74)

Inilah aqidah ahli Sunnah wal jamaah sejak para sahabat dan tabi'in, dan yang dibawa oleh Imam Abul Hasan Al-Asy'ary –rahimahullah- dalam kitabnya Al-Maqalat 'an Ashhabi Al-Hadits wa ahlu As-Sunnah dibawa oleh para Imam dan ahli Ilmu lainnya.

Al Auzai –rahimahullah- berkata: Al Zuhry dan Makhul ra pernah ditanya tentang ayat-ayat sifat, maka keduanya menjawab:

"Perlakukan semua itu sebagaimana adanya."

Al-Walid bin Muslim –rahimahullah- berkata: Imam Malik, Al-Auzai, al Laits bin Sa'ad dan Sofyan al Tsaury ditanya tentang hadits yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah, maka semuanya menjawab:

"Perlakukan semua sebagaimana adanya tanpa dipertanyakan bentuk dan caranya!"

Al-Auzai berkata: kami dan banyak lagi tabi'in berkata:

"Bahwa sesungguhnya Allah ﷻ di atas 'Arsy-Nya, kami mengimani apa yang ada dalam

hadits tentang sifat-sifatNya."

Ketika Rabi'ah bin Abi Abdir Rahman, guru Imam Malik, ditanya tentang makna "Istiwa", ia menjawab: "Makna Istiwa jelas, bentuk dan cara yang tidak bisa dipahami, risalah datang dari Allah dan kewajiban Rasul menyampaikan sedang kewajiban kita membenarkan dan mempercayainya.

Dan Imam Malik ketika ditanya masalah itu, ia berkata:

"الاِسْتِوَاءُ مَعْلُومٌ وَالكَيْفُ مَجْهُولٌ وَالإِيْمَانُ بِهِ وَاجِبٌ
وَالسُّؤَالُ عَنْهُ بِدْعَةٌ"

"Makna Istiwa jelas, bentuk dan cara yang tidak diketahui, mengimaninya wajib dan mempertanyakannya bid'ah."

Lalu ia berkata kepada yang bertanya: saya yakin, kamu ini orang tidak baik! Lalu diperintahkan supaya keluar.

Yang seiring dengan makna di atas juga diriwayatkan dari Ummul Mukminin (isteri Rasul) Ummu Salamah ra.

Imam Abu Abd. Rahman, Abdullah bin Al-Mubarak – rahimahullah-berkata:

"Kita mengenal Rabb kita Allah ﷻ bahwa Dia di atas langit di 'Arsy-Nya tidak menyatu dengan dari makhlukNya.

Ungkapan-ungkapan para Imam seperti di atas dalam masalah ini sangat banyak, tidak mungkin disampaikan dalam ceramah yang singkat ini. Bagi

orang yang ingin banyak mengetahui tentang hal itu, hendaknya merujuk kitab-kitab ulama ahli hadits. Seperti kitab "Al-Sunnah" karangan sheikh Abdullah putra Imam Ahmad bin Hambal, kitab "Al-Tauhid" karangan Imam Muhammad bin Khuzaimah, kitab "Al-Sunnah" karangan Abi-l-Qasim Al-Lalakai, Al-Thabary, kitab "Al-Sunnah" karangan Abi Bakr bin Abi Ashim dan kitab yang berjudul "Jawaban Syeikh Al-Islam Ibnu Taimiyah kepada orang-orang Hamah, kitab ini merupakan jawaban yang benar dan besar manfaatnya. Di dalam kitab itu,Tuan Syeikh menjelaskan aqidah ahlu sunnah dan banyak mengutip ungkapan-ungkapan para ulama dahulu dan dibarengi dengan dalil-dalil syari'(naqli) dan dalil rasio (akli) yang memperkuat benarnya pandangan ahli sunnah dan menjelaskan rusaknya pendapat yang bertentangan dengan ahlu sunnah.

Demikian pula karya tulisnya Imam Ibn Taimiyah yang diberi nama "Tadmuriyah". Di dalam kitab ini, beliau dengan panjang lebar menjelaskan aqidah ahlu sunnah wal jama'ah diiringi dengan dalil naqli dan aqli serta menyanggah para penentangnya dengan argumen yang benar dan menghancurkan yang batil. Itu semua nampak jelas bagi ahli ilmu yang mengamatinya dengan hati bersih dan niat yang baik serta senang untuk mendapatkan kebenaran.

Setiap orang yang berbeda pendapat dengan ahli sunnah dalam masalah tauhid Asma wa Sifat (nama dan sifat-sifat Allah), sudah barang tentu, pasti berbenturan dengan dalil-dalil naqli maupun asli, juga akan saling berbenturan dan bertolak-belakang

diantara yang ditetapkan dan yang dinafikan.

Adapun ahli sunnah, maka mereka menetapkan apa yang ditetapkan oleh Allah bagi dirinya dalam Al-Qur'an atau ditetapkan Rasul-Nya Muhammad ﷺ dalam hadits shahihnya, dengan menetapkan tanpa mencontohkan. Mereka mensucikan Allah dari menyerupai dan diserupai oleh makhluk-Nya tanpa meniadakan sifat dari maknanya (ta'thil). Oleh karena itu, mereka selamat dari terjadinya kontradiksi karena mereka memberlakukan semua dalil-dalil yang ada. Ini merupakan sunnatullah bagi orang yang berpegang kepada kebenaran yang dibawa oleh para rasul dan memperjuangkannya dengan penuh keikhlasan hati untuk meraihnya sambil memohon kepada Allah untuk diberi taufik dan kekuatan untuk menegakkan kebenaran dan memaparkan argumentasinya. Allah berfirman:

﴿ بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ﴾

[الأنبياء: ١٨]

"Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap." (Q.S. Al Anbiya 21: 18)

﴿ وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴾

[الفرقان: ٣٣]

"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." (Q.S. Al Furqan 25:33)

Dalam mengomentari firman Allah ﷻ yang berbunyi:

﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ﴾ [الأعراف : ٥٤]

"Sesungguhnya Tuhanmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy." (Q.S. Al A'raf 7:54)

Al Hafizh Ibn Katsir, dalam tafsirnya, mengemukakan ungkapan yang bagus dalam masalah ini yang baik untuk dikutip disini, karena besar manfaatnya. Beliau berkata: "Banyak sekali pendapat orang dalam masalah ini yang tidak mungkin disampaikan disini. Namun, yang kita ikuti adalah pendapatnya Salafus shaleh (orang-orang saleh terdahulu), seperti Imam Malik, Al Auzai, Al Tsauri, Al Laits bin Sa'ad, Al Syafi'i, Ahmad, Ishaq bin Rahawaih dan Imam-imam kaum muslimin lainnya, baik di periode klasik maupun kontemporer, yaitu memberlakukan sifat-sifat Allah sebagaimana adanya tanpa dipertanyakan bentuk dan cara (takyif), tanpa diserupakan dengan makhluk-Nya (tasybih) dan tanpa ditiadakan dari maknanya (ta'thil). Semua gambaran yang terlintas dipikiran orang-orang yang menyerupakan (kaum musyabbihin) mustahil bagi Allah karena Allah tidak bisa diserupai oleh makhluk-Nya dan tidak ada sesuatupun yang seperti sifat Allah. Dialah (Allah) yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Bahkan masalahnya, sebagaimana yang dikatakan oleh para Imam, diantaranya Nu'aim bin Hammad Al Khuzai, gurunya Al Bukhari, mereka berkata:

"Barangsiapa yang menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya, maka ia telah kafir dan barangsiapa yang mengingkari apa yang Allah telah sifatkan kepada diriNya, maka ia juga kafir. Tidak ada penyerupaan (tasybih) dalam sifat-sifat Allah yang telah ditetapkannya oleh Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang menetapkan sifat-sifat Allah sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits-hadits shahih, mensifatkannya yang laik dan sesuai dengan kebesaran Allah dan menafikan segala kekurangan dari-Nya, maka ia telah berada di jalan yang benar dan telah mendapatkan petunjuk-petunjuk.

II. BERIMAN KEPADA MALAIKAT

Beriman kepada malaikat dibagi dua secara global dan secara rinci. Untuk yang secara global, seorang muslim wajib percaya bahwa Allah telah menciptakan malaikat untuk beribadah kepada-Nya. Allah menerangkan, bahwa mereka malaikat adalah hamba-hamba-Nya yang mulia, tidak lancang dan kepada perintah-Nya sangat patuh. Allah Ta'ala berfirman :

﴿ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَىٰ وَهُم مِّنْ خَشْيَتِهِ مُشْفِقُونَ ﴾ [الأنبياء : ٢٨]

"Allah mengetahui segala sesuatu yang ada dihadapan mereka (malaikat) dan yang dibelakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai oleh Allah dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepadanya." (Q.S. Al Anbiya' 21:28)

Malaikat itu berkelompok-kelompok, ada yang ditugasi memikul 'Arsy, ada yang menjadi penjaga surga atau neraka dan ada yang ditugasi menjaga amal perbuatan manusia.

Yang secara rinci, kita wajib mempercayai malaikat yang disebutkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Diantaranya: Jibril, Mikail, Malik sebagai penjaga neraka dan Israfil yang ditugasi meniup sangkakala. Nama-nama tersebut disebutkan dalam hadits-hadits yang shahih. Dalam hadits shahih yang diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

«خُلِقَتِ الْمَلاَئِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ».

"Malaikat diciptakan dari cahaya, Jin diciptakan dari nyala api dan Adam diciptakan dari sesuatu (tanah) yang sudah diterangkan kepada kamu." (H.R. Muslim)

III. BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

Secara global, kita beriman bahwa Allah ﷻ telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada nabi dan rasul-rasul-Nya untuk menjelaskan hak Allah terhadap hamba-Nya dan mendakwahkannya, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ﴾ [الحديد : ٢٥]

"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul

Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan." (Q.S. Al Hadid 57:25)

﴿ كَانَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَبَعَثَ ٱللَّهُ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنزَلَ مَعَهُمُ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ ٱلنَّاسِ فِيمَا ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ﴾

[البقرة : ٢١٣]

"Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan dan menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan." (Q.S. Al Baqarah 2:213)

Secara rinci, kita wajib mempercayai kitab-kitab yang disebutkan Allah, diantaranya: Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an Al-Karim. Dan yang terakhir ini adalah yang paling utama dan yang datang sebagai penutup dari semua kitab yang Allah turunkan. Ia mencakup ajaran semua kitab dan mempertegas kebenaran semuanya. Al-Qur'an inilah yang wajib bagi seluruh umat manusia untuk mengikutinya dan menjadikannya sebagai sumber hukum bersama hadits-hadits Nabi yang shahih. Sebab Allah telah mengutus Muhammad ﷺ untuk seluruh umat manusia dan jin dan menurunkan Al-Qur'an kepadanya untuk memutuskan masalah-masalah diantara mereka. Dan Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai penyembuh penyakit-penyakit hati, sebagai penjelas bagi segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang

yang beriman. Allah berfirman:

﴿ وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ فَٱتَّبِعُوهُ وَٱتَّقُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾ [الأنعام: ١٥٥]

"Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat." (Q.S. Al An'am 6:155)

﴿ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴾ [النحل: ٨٩]

"Dan Kami turunkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (Q.S. An Nahl 16:89)

﴿ قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴾ [الأعراف: ١٥٨]

Katakanlah: Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimatNya (kitab-kitabNya) dan ikutilah dia supaya kamu mendapat

petunjuk." (Q.S. Al A'raf 7:158)

Dan banyak lagi ayat-ayat yang semakna dengan ayat-ayat diatas.

IV. BERIMAN KEPADA RASUL-RASUL ALLAH

Kita wajib beriman kepada para rasul, baik secara global maupun secara rinci. Secara global, kita wajib mengimani bahwa Allah ﷻ telah mengutus rasul-rasul-Nya kepada manusia dengan membawa peringatan dan kabar gembira serta mengajak kepada kebenaran. Barangsiapa yang menerima ajaran mereka, ia beruntung dengan mendapat kebahagiaan dan barangsiapa yang menolak dan menentang ajakan mereka, ia pasti akan mendapatkan kerugian dan penyesalan. Nabi kita, Muhammad bin Abdillah, adalah penutup dari seluruh nabi-nabi dan ia yang paling utama diantara mereka. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ﴾ [النحل: ٣٦]

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut itu." (Q.S. An Nahl 16:36)

﴿ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ ﴾ [النساء: ١٦٥]

"(Mereka Kami utus) Selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah setelah diutusnya rasul-rasul

itu." (Q.S. An Nisa 4:165)

﴿ مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ﴾ [الأحزاب: ٤٠]

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi." (Q.S. Al Ahzab 33:40)

Adapun secara rinci, maka kita wajib mengimani nabi-nabi yang disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an atau yang diriwayatkan dari Rasulullah dengan riwayat yang kuat, seperti Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Shaleh, Nabi Ibrahim dan lain-lain. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada mereka dan kepada Nabi kita Muhammad ﷺ.

V. BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

Adapun beriman kepada hari akhir, maka didalamnya termasuk beriman kepada segala yang diberitakan oleh Allah dan Rasulullah tentang keadaan setelah kematian seperti: fitnah kubur, adzab, tentang huru-hara dan kedahsyatan di hari kiamat, tentang shirat (jembatan), mizan (neraca), hisab (penghitungan amal), jaza (pembalasan), dan dibagikannya shuhuf (catatan amal) kepada seluruh manusia, ada yang mengambilnya dengan tangan kanan, ada yang dengan tangan kiri dan ada juga yang mengambil dari arah belakang punggungnya.

Termasuk beriman kepada hari akhir adalah mengimani adanya haudh (telaga) milik nabi kita Muhammad ﷺ yang akan didatangi oleh umatnya

nanti, mengimani adanya surga dan neraka, mengimani bahwa orang-orang mukmin akan melihat Rabb-nya di surga dan mengajak bicara kepada mereka dan lain sebagainya. Maka, kita wajib beriman kepada seluruh yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits shahih, sesuai apa yang dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya.

VI. BERIMAN KEPADA KETENTUAN ALLAH

Ada empat perkara yang terkandung dalam keimanan kepada takdir (ketentuan) Allah:

Pertama: Allah ﷻ sungguh telah mengetahui sesuatu yang telah dan akan terjadi, mengetahui segala tingkah laku hamba-hambaNya dan mengetahui rizki, ajal (batas usia), amal perbuatan dan semua urusan mereka. Tidak ada sesuatupun yang luput dari pengetahuan Allah ﷻ. Allah Ta'ala berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾ [المجادلة : ٧]

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Q.S. Al Mujadilah 28:7)

﴿ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًۢا ﴾

[الطلاق : ١٢]

"agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan sesungguhnya Allah, Ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu." (Q.S. Ath Thalaq 65:12)

Kedua: Semua yang ditakdirkan dan diputuskan oleh Allah tercatat di Lauh Mahfuzh. Sebagaimana Firman

Allah:

﴿ قَدْ عَلِمْنَا مَا تَنقُصُ ٱلْأَرْضُ مِنْهُمْ وَعِندَنَا كِتَٰبٌ حَفِيظٌ ﴾ [ق : ٤]

"Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka dan pada sisi Kami pun ada kitab yang memelihara (mencatat)." (Q.S. Qaaf 50:4)

﴿ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَٰهُ فِىٓ إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴾ [يس : ١٢]

"Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (Q.S. Yaasin 36:12)

﴿ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِنَّ ذَٰلِكَ فِى كِتَٰبٍ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴾ [الحج : ٧٠]

"Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi? bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam suatu kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah." (Q.S. Al Hajj 22:70)

Ketiga: Mengimani kehendak Allah yang pasti terbukti, apa saja yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan apa saja yang tidak dikehendaki Allah pasti tidak terjadi. Firman Allah ﷻ:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ۩ ﴾ [الحج : ١٨]

"Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki." (Q.S. Al Hajj 22:18)

﴿ إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴾ [يس : ٨٢]

"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'Jadilah! maka terjadilah ia.'" (Q.S.Yaasin 36:82)

﴿ وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾ [التكوير : ٢٩]

"Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S. At Takwir 81:29)

Keempat: Hanya Allah sendiri sebagai pencipta semua yang ada di alam ini, tidak ada Rabb selain Dia. Firman Allah Ta'ala:

﴿ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴾ [الزمر : ٦٢]

"Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu." (Q.S. Az Zumar 39:62)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَٰلِقٍ غَيْرُ ٱللَّهِ يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴾ [فاطر : ٣]

"Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu, adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rizki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, maka mengapakah kamu berpaling (dari ketauhidan)?" (Q.S. Faathir 35:3)

Menurut aqidah ahlus sunnah wal jama'ah, beriman kepada takdir Allah mencakup empat perkara di atas, berbeda dengan ahli bid'ah yang mengingkari sebagian yang disebutkan di atas.

TAMBAHAN TENTANG KEIMANAN KEPADA ALLAH

Termasuk masalah keimanan kepada Allah, bahwa Iman itu terdiri dari perkataan dan perbuatan. Iman itu bisa bertambah (kadarnya) dengan perbuatan taat kepada Allah dan bisa berkurang dengan perbuatan maksiat. Namun, seorang Muslim tidak boleh dihukumi kafir karena sesuatu perbuatan maksiat, seperti berzina, mencuri, makan harta riba, minum yang memabukkan, membantah dan durhaka kepada orang tua dan lain sebagainya dari semua macam dosa-dosa besar selain syirik dan kufur. Selagi ia tidak menghalalkan perbuatan maksiat tersebut. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ﴾

[النساء: ١١٦]

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik (mempersekutukan sesuatu dengan Dia) dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik itu bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya." (Q.S. An Nisa 4:116)

Dan ada hadits-hadits shahih dan mutawatir dari Rasulullah ﷺ bahwa Allah ﷻ akan mengeluarkan dan mengangkat dari neraka orang yang dihatinya terdapat sepercik iman meskipun seberat atom.

Termasuk lingkup keimanan kepada Allah, mencintai sesama muslim, membenci, setia dan memusuhinya karena (mencari keridhaan) Allah. Oleh karenanya, seorang mukmin harus mencintai kaum mukminin

dan loyal kepada mereka, sebaliknya membenci dan memusuhi orang-orang kafir (benci karena perbuatannya). Dan para shahabat Rasul-lah sebagai figur-figur pemuka orang-orang beriman. Oleh karena itu, ahlus sunnah wal jama'ah, mencintai dan loyal kepada mereka dan meyakini bahwa mereka para shahabat adalah orang-orang terbaik setelah para nabi, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

«خَيْرُ الْقُرُونِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ».

> "Kurun waktu yang terbaik adalah pada masa aku, lalu yang berikutnya, lalu yang berikutnya." (H.R. Bukhari – Muslim)

Dan ahlus sunnah juga meyakini bahwa orang yang termulia di antara mereka adalah Abu Bakar Shiddiq ra lalu Umar Al Faruq, lalu Utsman Dzun-Nurain lalu Ali Al Murtadha (semoga Allah meridhai mereka). Setelah itu para shahabat lain yang enam yang diberi kabar gembira oleh Rasul dengan surga dan kemudian semua shahabat yang lain ra.

Ahlus sunnah berlepas diri dari sikap dan keyakinan kelompok "Rafidhah" yang membenci para shahabat Rasul ﷺ dan mencaci mereka sebaliknya berlebihan (ghuluw) dalam (menilai) ahli bait, mengangkatnya melebihi derajat yang Allah berikan kepada mereka. Sebagaimana juga ahlus sunnah berlepas diri dari sikap kelompok "Nawashib" yang menyakiti ahli bait dengan ucapan dan perbuatan.

Semua yang kami sampaikan di sini tentang aqidah yang benar yang dibawa oleh Rasul ﷺ itu adalah aqidahnya FIRQAH NAJIYAH (kelompok yang

selamat) yaitu ahlus sunnah wal jama'ah yang disabdakan oleh Nabi ﷺ:

«لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ مَنْصُورَةً لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ سُبْحَانَهُ».

"Akan senantiasa ada pada umatku, sekelompok orang yang gigih menegakkan kebenaran. Mereka tidak akan terhambat oleh orang yang menghina dan mencemooh mereka hingga datangnya pertolongan Allah."

«افْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلٰى إِحْدٰى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَافْتَرَقَتِ النَّصَارٰى عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَسَتَفْتَرِقُ هٰذِهِ الأُمَّةُ عَلٰى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلاَّ وَاحِدَةً فَقَالَ الصَّحَابَةُ: مَنْ هِيَ يَارَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ كَانَ عَلٰى مِثْلِ مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي».

"Umat Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, umat Nashara/nasrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan dan umat ini (umat Islam) akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya masuk neraka kecuali yang satu. Para shahabat bertanya: Golongan yang mana mereka itu, wahai Rasul? Beliau menjawab: Mereka adalah orang-orang yang berpegang teguh kepada ajaranku dan shahabatku."

Aqidah itulah yang wajib kita pegang teguh dan dengan istiqamah melaksanakannya serta hati-hati agar tidak menyimpang. Sedangkan orang-orang yang tergelincir dari aqidah ini dan berjalan dijalan yang

berlawanan, mereka itu banyak sekali macamnya. Diantaranya, ada yang menyembah patung dan berhala, ada yang menyembah malaikat, para wali, jin, pohon, batu dan lain sebagainya. Mereka adalah orang-orang yang tidak mau menerima ajakan para rasul, bahkan menentang dan melawannya, seperti yang dilakukan oleh orang kafir quraisy dan kelompok-kelompok arab lain terhadap nabi Muhammad ﷺ Mereka memohon kepada sesembahan mereka agar dipenuhi kebutuhan, agar diberi kesembuhan bagi orang sakit dan diberi pertolongan dalam melawan musuh. Mereka menyembah hewan dan menadzarkannya untuk sesembahan itu.

Ketika Rasulullah ﷺ mengingkari perbuatan tersebut dan mengajak mereka agar mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah, mereka menganggap hal itu aneh dan menolaknya lalu berkata:

﴿أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَٰهًا وَاحِدًا إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ﴾ [ص: ٥]

"Apakah ia (akan) menjadikan tuhan-tuhan yang banyak ini menjadi satu? Sungguh sangat aneh pendapat ini !" (Q.S. Shaad 38:5)

Rasulullah ﷺ senantiasa mendakwahi mereka dan memperingatkannya dari kemusyrikan dengan menjelaskan hakekat yang didakwahinya itu, hingga (akhirnya) Allah memberi petunjuk kepada sebagian mereka yang dikehendaki-Nya. Dan setelah itu, berbondong-bondonglah manusia masuk ke dalam agama Allah. Dan (akhirnya) tegaklah agama Allah ini mengungguli agama-agama lain berkat dakwah yang tidak tahu lelah dan berkat perjuangan yang

amat panjang dari Rasulullah ﷺ, para shahabat dan tabi'in. Kemudian, keadaan terus berubah, kebodohan merasuk ke dalam sebagian besar umat ini hingga (tanpa terasa) mereka kembali ke dalam agama jahiliyah dengan bentuk ghuluw (berlebihan) dalam mengagungkan para nabi dan para wali, yang akhirnya mereka berdo'a dan memohon pertolongan kepada mereka. Dan banyak lagi macam-macam kemusyrikan. Mereka itu tidak mengetahui makna Laa ilaha Illa Allah padahal orang-orang kafir arab mengetahuinya. Kepada Allah lah kita berlindung dan memohon pertolongan.

Kemusyrikan ini terus menyebar di kalangan masyarakat hingga masa kini disebabkan kebodohan yang merajalela dan semakin menjauhnya dari masa kenabian. Syubhat (kesalahpahaman) dan dalih yang dikemukakan orang-orang belakangan ini sama dengan syubhat yang oleh orang-orang dahulu dikatakan, yaitu:

﴿هَٰؤُلَاءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِ﴾ [يونس: ١٨]

"Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah." (Q.S. Yunus 10:18)

﴿مَا نَعۡبُدُهُمۡ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلۡفَىٰٓ﴾ [الزمر: ٣]

"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." (Q.S. Az Zumar 39:3)

Allah telah menjawab kesalahfahaman ini dan menerangkan bahwa orang yang menyembah selain Dia, bagaimanapun juga orangnya, dia musyrik dan

kafir. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿ وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا عِندَ ٱللَّهِ ﴾ [يونس : ١٨]

"Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan." (Q.S. Yunus 10:18)

Lalu Allah menyanggah perkataan mereka dengan firman-Nya:

﴿ قُلْ أَتُنَبِّـُٔونَ ٱللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾ [يونس : ١٨]

"Katakanlah:"Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) di bumi? Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka mempersekutukan (itu)." (Q.S. Yunus 10:18)

Di dalam ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa menyembah selainNya seperti nabi, wali dan lain sebagainya, itu adalah syirik yang besar walaupun para pelakunya tidak menamakannya demikian. Allah taiala berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ ﴾ [الزمر : ٣]

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya."

(Q.S. Az Zumar 39:3)

Dan mereka disanggah oleh Allah dengan firmanNya:

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ فِي مَا هُمۡ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَنۡ هُوَ كَٰذِبٞ كَفَّارٞ﴾ [الزمر: ٣]

"Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar." (Q.S. Az Zumar 39:3)

Di sini Allah menegaskan, bahwa penyembahan mereka dengan do'a, takut, mengharap, dan lainnya yang ditujukan kepada selain Allah itu dianggap kafir kepadaNya. Juga perkataan mereka, bahwa tuhan-tuhan mereka itu mendekatkan mereka kepada Allah, itu dianggap dusta.

AQIDAH YANG SESAT DAN MENYIMPANG

Di antara aqidah yang sesat dan menyimpang dari ajaran para rasul adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan orang-orang Atheis masa kini, baik pengikut Marxis, Lenin maupun yang lainnya, baik bernamakan sosialis, komunis, partai ba'ts atau nama-nama lain. Diantara pokok-pokok ajaran mereka sebagai berikut:

- Tuhan tidak ada
- Kehidupan yang ada hanya materi
- Ingkar terhadap kehidupan akhirat
- Seluruh agama tidak perlu dipercayai

Barangsiapa yang membaca dan mengkaji buku-buku mereka, tahu betul semua itu. Tidak diragukan, bahwa aqidah ini bertentangan dengan seluruh agama samawi, aqidah yang menjerumuskan para pengikutnya di dunia dan di akhirat.

2. Keyakinan sebagian orang-orang kebatinan dan orang-orang sufi yang menganggap dirinya wali dan bisa bekerja sama dengan Allah dalam menangani dan mengatur urusan alam.

Ada yang mereka namai dengan *Aqthab*, *Autad*, *Aghwats*, dan nama-nama lain yang mereka ciptakan untuk tuhan mereka.. Ini merupakan syirik terburuk dalam tauhid "Rububiyah" dan itu lebih jahat

ketimbang kemusyrikan orang arab jahiliyah dulu, karena mereka tidak musyrik dalam tauhid rububiyah ini, akan tetapi mereka musyrik dalam ibadah. Kemusyrikan mereka terjadi ketika senang, adapun di masa sulit, mereka ikhlas menyembah Allah. Sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿ فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلْكِ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴾ [العنكبوت : ٦٥]

"Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdo'a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)." (Q.S. Al Ankabut 29:65)

Adapun dalam Tauhid Rububiyah, mereka mengakuinya murni milik Allah. Sebagaimana firman Allah:

﴿ وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ﴾ [الزخرف : ٨٧]

"Dan sungguh jika kamu tanya kepada mereka, Siapakah yang menciptakan mereka? niscaya mereka menjawab: "Allah." (Q.S. Az Zukhruf 43:87)

﴿ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَن يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَن يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴾ [يونس : ٣١]

"Katakanlah: 'Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi ,atau siapakah

> yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab: "Allah." Maka katakanlah: 'Mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?'" (Q.S. Yunus 10:31)

Dan banyak lagi ayat-ayat yang semakna dengan ayat diatas.

Ada dua hal yang ditambahkan oleh orang-orang musyrik masa sekarang kepada kemusyrikan orang-orang dahulu, yaitu:

1. Sebagian orang-orang musyrik di zaman sekarang syirik dalam tauhid Rububiyah.

2. Kemusyrikan mereka pada keadaan senang dan susah (sedang orang-orang dahulu hanya musyrik di masa senang saja).

Orang yang bergaul dengan mereka dan mengamati tingkah lakunya, ia akan mengetahui semua yang disebutkan diatas. Ia akan melihat apa yang diperbuat mereka di hadapan kuburan Al Husain, Al Badawi dan yang lainnya yang ada di Mesir, dihadapan kuburan Al Aidaras di Aden, dihadapan kuburan Al Hadi di Yaman, Ibn Arabi di Syam, syeikh Abd. Qadir Al Jailani di Irak dan lain-lain dari kuburan-kuburan yang terkenal dimana orang-orang awam bersikap ghuluw (berlebihan) kepada kuburan itu dan mempersembahkan kepadanya sesuatu yang seharusnya ditujukan kepada Allah. Jarang sekali

orang yang bersikap ingkar terhadap perbuatan itu dan mau menjelaskan kepada mereka hakikat tauhid yang menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad ﷺ dan nabi-nabi sebelumnya.

Kita memohon kepada Allah supaya mengembalikan mereka ke jalan yang benar dan semoga Allah memperbanyak da'I yang membawa umat ke jalan kebenaran dan juga semoga Allah memberi taufik kepada para pemimpin kaum muslimin dan ulama mereka untuk memerangi dan menumpas kemusyrikan. Sesungguhnya Dia (Allah) Maha Mendengar dan Maha Dekat.

Aqidah dan keyakinan orang-orang ahli bid'ah dalam masalah tauhid Asma' dan sifat (nama dan sifat-sifat Allah) seperti sekte Jahamiyah, mu'tazilah dan orang-orang yang sepaham dengan mereka. Mereka menafikan sifat-sifat kesempurnaan Allah atau meniadakan makna dari sifat (ta'thil), bahkan memberikan sifat-sifat yang mustahil bagi Allah.

Termasuk dalam kelompok diatas adalah orang-orang yang menafikan dan menetapkan sebagian sifat-sifat Allah, seperti golongan 'Asyairah, karena mereka dalam menetapkan sifat-sifat yang mereka akui, terperosok kepada yang mereka hindari dalam menafikan sifat dan menta'wilkan dalil-dalilnya. Oleh karenanya, mereka menyalahi dalil-dalil nakli dan dalil akli dan terjadilah saling kontradiktif (bertolak belakang) dan pertentangan yang jelas.

Adapun ahlus sunnah wal jama'ah, mereka menetapkan seluruh nama dan sifat-sifat Allah yang

ditetapkan oleh Nya bagi diriNya atau ditetapkan oleh Rasul-Nya sesuai dengan kesempurnaan dan mereka mensucikanNya dari penyerupaan dengan makhluk tanpa harus terjadi ta'thil (meniadakan sifat dan makna). Oleh karena itu, mereka telah memberlakukan semua dalil-dalil tanpa harus diubah atau ditiadakan dari arti. Mereka selamat dari kontradiktif.

Inilah jalan keselamatan dan kebahagiaan dunia-akhirat, yaitu jalan yang lurus yang ditempuh oleh umat dan para imam di masa awal Islam. Umat yang ada di akhir zaman ini tidak akan baik kecuali dengan berpegang kepada ajaran para pendahulunya, yaitu mengikuti Al-Qur'an dan Al-Hadits dan meninggalkan semua yang menyalahi keduanya.

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN ISLAM

Ketahuilah saudaraku seiman, bahwa Allah ﷻ telah mewajibkan kepada semua hambanya untuk masuk ke dalam agama Islam, berpegang teguh dengan ajarannya, dan berhati-hati dari hal-hal yang akan merusaknya. Allah ﷻ telah mengutus nabiNya, Muhammad ﷺ untuk mendakwahkan Islam itu. Allah ﷻ telah memberitahukan(dalam kitab sucinya) bahwa orang yang mau mengikuti nabiNya, ia adalah orang yang mendapat petunjuk (ke jalan yang benar), dan orang yhang berpaling dan tidak mau mengikuti nabi, maka ia telah sesat.

Pada beberapa ayat Al-Qur'an, Allah ﷻ telah memperingatkan (kaum muslimin) dari sebab-sebab pemurtadan dan macam-macam kemusyrikan serta kekufuran. Para ulama – rahimahumullah- menerangkan masalah ini pada "Bab hukum orang murtad."

Perlu diketahui, bahwa seorang muslim bisa keluar dari agamanya (murtad) dengan sebab melakukan hal-hal yang membatalkan Islam yang kemudian darah dan hartanya halal (boleh dibunuh atas dasar had dan dirampas hartanya lalu dimasukkan ke baitul mal). Hal-hal yang membatalkan keislaman itu banyak macamnya. Yang paling berbahaya dan paling banyak terjadi ada sepuluh. Kami akan menyebutkannya secara ringkas dan singkat:

PERTAMA

Musyrik (menyekutukan) dalam beribadah kepada

Allah. Perhatikan firman Allah dibawah ini:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ﴾

[النساء : ١١٦]

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan sesuatu dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik itu bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya." (Q.S. An Nisa 4:116)

﴿ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴾ [المائدة : ٧٢]

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun." (Q.S. Al Maidah 5:72)

Termasuk musyrik dalam ibadah ini, berdo'a dan meminta pertolongan kepada orang yang sudah mati atau bernazar dan menyembelih hewan untuk (dipersembahkan kepada) mereka.

KEDUA

Orang yang membuat perantara (wasitoh) antara Allah dan dirinya, lalu ia berdo'a meminta syafaat dan bertawakal (pasrah diri) kepad perantara itu maka ia dihukum kafir dengan kesepakatan ulama.

KETIGA

Orang yang tidak menghukumi kafir kepada orang musyrik atau meragukan kekufurannya atau membenarkan madzhabnya, ia hukumnya kafir.

KEEMPAT

Barangsiapa yang meyakini atau menganggap ada petunjuk yang lebih sempurna daripada petunjuk nabi atau ada hukum yang lebih baik daripada hukum nabi, seperti orang-orang yang mengutamakan hukum thaghut (penguasa) ketimbang hukum dari nabi (syariat Islam) maka ia menjadi kafir.

KELIMA

Barangsiapa yang membenci sesuatu dari ajaran Rasulullah ﷺ walaupun ia mengamalkannya, maka ia murtad. Sebagaimana firman Allah :

﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ ﴾ [محمد: ٩]

> "Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal mereka." (Q.S. Muhammad 47:9)

KEENAM

Barangsiapa yang memperolokan sesuatu dari ajaran Rasul, atau memperolokan pahala atau siksa, maka ia telah murtad. Dalilnya firman Allah ﷻ:

﴿ قُلْ أَبِاللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ۝ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ ﴾ [التوبة: ٦٥، ٦٦]

"Katakanlah: 'Apakah dengan Allah, ayat-ayatNya dan RasulNya kamu selalu berolok-olok?' Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir setelah beriman." (Q.S. At-Taubah 9:65,66)

KETUJUH

Melakukan sihir termasuk didalamnya Sharf (yaitu perbuatan sihir untuk memalingkan orang dari kemauannya seperti memalingkan seorang suami dari mencintai istrinya menjadi membencinya) dan Athf (yaitu perbuatan sihir untuk membuat orang senang dan cinta dengan cara-cara syaithoniyah). Orang yang melakukan dan menyetujuinya menjadi kafir. Firman Allah ﷻ:

﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ﴾

[البقرة: ١٠٢]

"Sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu) sebab itu janganlah kamu kafir." (Q.S. Al Baqarah 2:102)

KEDELAPAN

Bersikap loyal dan saling membantu dengan orang kafir untuk (menyerang, menjatuhkan, membinasakan atau menimpakan) bahaya kepada kaum muslimin. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

[المائدة: ٥١]

"Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." (Q.S. Al-Maidah 5:51)

KESEMBILAN

Barangsiapa yang punya anggapan bahwa ada orang-orang tertentu boleh keluar (tidak menjalankan) dari syariat Nabi Muhammad ﷺ, maka ia telah kafir. Firman Allah:

﴿وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي ٱلْأٓخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ﴾ [آل عمران : ٨٥]

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang rugi." (Q.S. Ali Imran 3:85)

KESEPULUH

Berpaling dari agama Allah, (yaitu dengan) tidak mau mempelajarinya dan tidak mau mengamalkannya, sebagaimana dalam firman Allah:

﴿وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَآ ۚ إِنَّا مِنَ ٱلْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ﴾ [السجدة : ٢٢]

"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhan-Nya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa." (Q.S. As Sajdah 32:22)

Hal-hal yang membatalkan Islam di atas , sama saja dilakukannya dengan main-main, kesungguhan, atau dengan perasaan takut (hukumnya kafir) kecuali orang yang terpaksa (padahal hatinya mantap beriman). Dan

semua itu termasuk yang paling berbahaya dan paling banyak terjadi di masyarakat. Maka, seorang muslim wajib berhati-hati dan (merasa) khawatir agar tidak terjadi (apa yang tidak diinginkan).

Dan masuk dalam kategori yang ke empat, ialah orang yang meyakini atau menganggap bahwa undang-undang yang dibuat manusia lebih baik daripada syariat Islam, (dianggap) aturang Islam sudah tidak UP TO DATE (cocok) lagi untuk abad ke dua puluh ini, ajaran Islam menjadi penyebab keterbelakangan kaum muslimin atau ajarang Islam hanya dibatasi dengan hubungan antara manusia dan Tuhannya saja, sedang urusan-urusan dunia tidak diatur oleh Islam.

Juga termasuk kategori ini:

I Orang yang memandang bahwa pelaksanaan hukum Allah seperti potong tangan bagi pencuri atau merajam (dicambuk sampai mati) orang yang berzina muhshan (orang yang pernah nikah halal), dipandang hukuman ini tidak sesuai lagi untuk zaman sekarang.

II Semua orang yang meyakini bahwa dibolehkan mengambil hukum selain syariat Islam dalam masalah muamalah (transaksi, jual beli dan lain-lain) hudud (hukuman pidana kejahatan dalam Islam) dan lain sebagainya, walaupun tidak mengakui bahwa itu (hukum selain syariat Islam) lebih baik ketimbang hukum Islam, sebab yang demikian itu dianggap menghalalkan yang diharamkan oleh Allah ﷻ dan disepakati keharamannya oleh para ulama. Barangsiapa yang membolehkan sesuatu yang sudah

jelas hukum haramnya dalam agama seperti berzina, minum khamar, makan riba dan mengambil hukum selain hukum Allah, maka orang itu menjadi kafir dengan kesepakatan para ulama.

Kita berlindung kepada Allah ﷻ dari (terjerumus kepada) penyebab-penyebab murka dan siksa Allah. Shalawat dan salam semoga Allah melimpahkannya kepada Nabi Muhammad ﷺ, manusia terbaik, kepada keluarga dan para sahabatnya.

The End